

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam tertua. Pondok pesantren juga sebuah pendidikan tradisional yang para santri-santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah pembinaan para pengasuh dan asaatiz Eksistensi pondok pesantren yang sudah diuji oleh sejarah yang berlangsung sampai sekarang ini. Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang berjalan ketika munculnya masyarakat islam di indonesia. Kedatangan masyarakat Islam yang berada di Negara Indonesia berkaitan dengan berjalannya proses islamisasi, yang proses islamisasi terjadi melewati pendekatan atau penyesuaian di dalam unsur kepercayaan yang sudah. Sehingga terjadilah percampuran atau akulturasi. Dan beberapa cara saluran islamisasi yang terdiri dari pondok pesantren, perkawinan, perdagangan, kebudayaan atau kesenian.

Pondok Pesantren juga termasuk lembaga pendidikan dan pembinaan agar dapat belajar dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam mementingkan pentingnya moral sebagai tuntunan hidup di dalam kehidupan masyarakat sehari-sehari.¹

Sebagaimana tujuan dari pada pesantren adalah membina generasi agar memiliki keimanan yang kokoh, ketaqwaan yang tinggi pada Allah SWT. Dan

¹Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk., *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), h. 12.

dapat memberi manfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat. Maka untuk dapat mewujudkannya tidak semudah apa yang dibayangkan, namun butuh metode yang jitu dan memadai serta butuh proses yang panjang.

Di dalam lembaga pendidikan pesantren ini mempunyai seorang kyai atau pendidik yang mendidik dan mengajarkan kepada santri-santri dengan fasilitas yang berada di pondok pesantren untuk melangsungkan pendidikan tersebut. Selain itu juga adanya tempat tinggal yang telah disediakan untuk para santri-santri di pondok yang menjadi pendukung.

Sebutan santri yang dimaksudkan disini adalah bagi pelajar yang belajar yang berada di pondok pesantren. Pondok pesantren juga termasuk lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk yang sesuai dengan perubahan zaman serta adanya hasil teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Tetapi pondok pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan agama Islam berkembang dan tumbuh dari masyarakat.

Mencari ilmu itu hukumnya wajib, dan ada hadist yang menjelaskan tentang berkewajibannya menuntut ilmu, Nabi Saw bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ²

Di dalam ayat Al-Qur'an di kuatkan, Allah SWT berfirman di dalam surah Al-Mujadalah/58 ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

² Abdul Majid Khon, *Hadist Tarbawi (Hadis-Hadis Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, 2014, h 139

Syekh Muhammad bin Al-Hasan bin Abdullah mengatakan :

تعلم فإن العلم زين لأهله. وفضل وعنوان لكل محامد

“Belajarlah ilmu, sesungguhnya ilmu menghiasi orang yang memilikinya, sebuah keutamaan dan juga menjadi tanda untuk setiap perkara yang terpuji”³

Hadist di atas menjelaskan bahwa mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi seorang muslim dan wajib mencarinya mulai sejak lahir hingga masuk liang lahat.

Kementerian Agama menyebutkan. Pondok pesantren yang berada di sekitar seluruh indonesia Pada tahun 1977 berjumlah 4.195 buah dengan santri yang berjumlah 677.394 santri. Di dalam jumlah itu pondok pesantren mengalami peningkatan., Jumlah pondok pesantren Pada tahun 1985 sekitar 6.239, dengan santri yang berjumlah 1.084.801. Dan pada tahun 1997 Kementerian Agama telah mencatat bahwa jumlah pondok pesantren mengalami kenaikan berjumlah 9.388 buah atau 224 % dan jumlah santri sekitar 1.770.768 atau 261 % santri.⁴

Tahun 2001 pesantren berjumlah 11.312 dengan 2.737.805 santri. Pada tahun 2005 pondok pesantren kembali meningkat berjumlah 14.798 yang berjumlah 3.464.334 orang. Berdasarkan data, Sistem Informasi, Bagian Data dan Hubungan Masyarakat Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama. Pada tahun 2019 sekitar 28.194 pondok pesantren yang

³Burhanul Islam Az-Zarnuji, *كتاب تعليم المتعلم*, فصل الاول, (Semarang: Pustaka Arafah, 2005), h. 1.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia., *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2003), h.14.

terbesar baik di daerah kota maupun yang berada di desa dengan jumlah santri 4.290.626, dan semua berstatus Swasta.⁵ Adapun jumlah pondok pesantren yang berada di kabupaten Tanah Bumbu adalah 15 buah.

Pembinaan keagamaan pada generasi muda dapat dipandang penting apabila orang-orang menyadari bagaimana kondisi sekarang tentang meningkatnya kenakalan para remaja pada sekarang ini. Permasalahan kenakalan para remaja pada saat ini membuat para orang tua, masyarakat khawatir. Kenakalan para remaja ialah perilaku yang menyimpang yang dalam menimbulkan kerugian-kerugian baik kepada keluarga, masyarakat dan diri remaja. Faktor yang membuat adanya kenakalan-kenakalan pada remaja yaitu dari lingkungan keluarga.⁶

Kalau ingin melihat ke belakang, memang dahulunya pesantren kerap menjadi tempat pelarian untuk menjadikan si anak menjadi sholeh dan sholehah, untuk memperbaiki sikap dan perilakunya. Sedangkan pada saat ini, pesantren tidak bisa lagi dipandang sebagai tempat persinggahan semata. Dan sekarang pesantren sudah tidak kalah populer dengan lembaga-lembaga yang lainnya. Sebagai lembaga pendidikan yang paling tertua di negeri ini, pesantren telah banyak melahirkan generasi bangsa untuk kemajuan.

Dengan kepribadian manusia harus mengembangkan dirinya dengan bimbingan petunjuk Allah. Salah satunya dengan adanya pembinaan keagamaan yang diadakan di pondok pesantren yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu. Pembinaan- pembinaan ini membuat santri nyaman senang dan

⁵ Ibid, h. 16.

⁶ Muhammad Al-Mughwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia 2011) h.19.

menambah rasa taat kepada Allah SWT.

Dari Observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam, Pondok Pesantren Al Fatah Putri dan di Pondok Pesantren Nur Madani merupakan pondok pesantren yang memiliki proses pembelajaran dengan melakukan aktivitas keagamaan yang cukup banyak diantaranya menghafal Al-Qur'an dan mempelajari kitab-kitab kuning dan aktivitas ibadah lainnya. sehingga pembiasaan tersebut jika dilakukan secara terus menerus dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren sehingga menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang bertaqwa dan yang beriman kepada Allah SWT berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mandiri, dan teguh dalam kepribadian.

Adapun program Pondok Pesantren Nurussalam mempunyai dua program yang pertama adalah program Tahfizh dan diniyah (mempelajari kitab seperti Nahwu, shorof, fiqih dll) pondok pesantren ini mengutamakan keduanya. Sedangkan untuk pondok pesantren Al Fatah Putri juga mempunyai program yang sama akan tetapi lebih mengutamakan kitab, dan pondok pesantren Nur Madani program yang dijalankannya juga ada dua dan pondok pesantren ini lebih mengutamakan tahfiz dari pada kitab.⁷

Namun pada kenyataan yang ada di lapangan tidak semua santri memiliki kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan pondok pesantren misalnya masih ada santri yang tidak disiplin, masih ada yang tidak peduli terhadap sesama temannya, kabur dari pondok, dan lain sebagainya.

⁷Observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam, Al Fatah Putri, Pada Tanggal 1 Mei Sampai 7 Mei 2019.

Dari latar belakang masalah yang terjadi di atas maka perlu kiranya untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Tanah Bumbu.**

B. Rumusan Masalah/Pokus Penelitian

1. Bagaimana pola pembinaan keagamaan terhadap santri di Pondok Pesantren Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pola pembinaan keagamaan terhadap santri di Pondok Pesantren Kabupaten Tanah Bumbu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola pembinaan keagamaan terhadap santri di Pondok Pesantren Kabupaten Tanah Bumbu
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pola pembinaan keagamaan terhadap santri di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Kabupaten Tanah Bumbu

D. Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini yang mau di capai adalah, sebagai berikut:
 1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan pola pembinaan keagamaan bagi santri-santri di pondok pesantren.
 - b. Hasil ini dari penelitian ini dapat dijadikan acuan kepada peneliti berikutnya yang ingin lebih mendalam dengan fokus penelitian

yang tidak sama agar mendapatkan perbandingan sehingga memperbanyak penemuan penelitian.

2. Secara *Praktis* diharapkan dengan penelitian ini bermanfaat bagi:

1) Orang tua

Dengan hasil penelitian ini agar dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka memberikan kontribusi dalam orang tua untuk memasukkan anaknya kepondok pesantren dan sekaligus sebagai acuan untuk meningkatkan usaha orangtua untuk memasukkan anak ke Pondok Pesantren.

2) Masyarakat

Untuk menambah wawasan masyarakat, supaya lebih mengenal lagi terhadap usaha dalam mendidik anak di pondok pesantren.

3) Dewan Asatish

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus refrensi yang berupa bacaan ilmiah. Sekaligus sebagai motivator para guru-guru untuk meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “pola pembinaan keagamaan terhadap santri di Pondok Pesantren kabupaten Tanah Bumbu”. Agar menghindari kesalahan didalam pengertian dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian ini maka perlu penulis memberikan istilah sebagai berikut :

1. Pola Pembinaan Keagamaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah bentuk atau cara. Kemudian menurut Suyono yang dikutip oleh Dian Purnomo menyebutkan bahwa, pola dapat diartikan sebagai suatu rangkaian unsur-unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri.⁸ Dapat disimpulkan pola adalah bentuk atau rangkaian unsur-unsur yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu.

Pembinaan keagamaan ialah suatu bimbingan atau asuhan terhadap santri-santri. Agar nanti setelah menyelesaikan dari pendidikannya dapat mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam dan memahami serta mampu menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Adapun Pembinaan Keagamaan yang dimaksud dalam judul ini adalah Pembinaan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam. Pola merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai atau materi pembinaan keagamaan itu sendiri sebagai salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Adapun materi pembinaan keagamaan disini yang berkaitan dengan ibadah saja.

Pendapat diatas, penulis pahami bahwa agama merupakan suatu ikatan dan kepercayaan kepada Tuhan yang berfungsi untuk mendapatkan kemenangan, kemuliaan kebaikan di dunia dan di akhirat kelak. Maka pada penelitian ini penulis memfokuskan kepada pembinaan keagamaan

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* <http://kbbi.web.id/bina>, diunduh tanggal 4 Juni 2019.

terhadap santri yang berada di Pondok Pesantren Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Santri

Santri yaitu julukan kehormatan terhadap pelajar agama, karena orang yang bisa mendapatkan dengan sebutan Santri bukan semata-mata sebagai mahasiswa atau pun pelajar, akan tetapi dia mempunyai akhlaq yang berbeda dengan orang-orang awan yang berada di lingkungannya. Faktanya adalah ketika ia keluar dari pondok pesantren, maka gelar yang dia bawa adalah santri, yang mempunyai akhlaq dan kepribadian tersendiri.

Penggunaan kata santri diberikan kepada seseorang yang belajar Ilmu Agama di pondok pesantren. Maka santri yang di maksud oleh penulis adalah santri-santri yang berada di 3 Pondok Pesantren di antaranya Nuruusalam, Al Fatah Putri dan Nur Madani yang berada di Kecamatan Batulicin.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional (salafiah) yang para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan pengasuh, guru/asatiz dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Pesantren Salaf atau Pondok Pesantren Salafiyah adalah sebutan bagi pondok pesantren yang mengkaji "kitab-kitab kuning".

Pondok pesantren yang dimaksud dalam tesis ini adalah Pondok Pesantren yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Batulicin .

Yang dimaksud penulis dengan judul Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Batulicin.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh penulis, bahwa penelitian yang dilakukan peneliti tidak sama dengan penelitian yang sebelumnya:

1. Husnul Yaqin ,Penelitian dalam bentuk Disertasi yang ditulis oleh dengan judul “Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan” (2009). Dalam penelitian untuk Disertasi ini, Al-Falah menjadi salah satu tempat penelitian. Fokus penelitian Disertasi ini pada system pendidikan yang dijalankan yang meliputi: kurikulum, proses pembelajaran, dan manajemen pendidikannya. Dalam Disertasi tersebut dikatakan bahwa sistem pendidikan pesantren di Kalimantan Selatan terbuka terhadap perkembangan sistem pendidikan di luar dirinya dan terhadap berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan keadaan tanpa kehilangan identitas esensialnya sebagai lembaga tafaqquh fiddin.⁹ Sistem seperti ini telah mampu mempertahankan keberlangsungan pesantren dalam menghadapi tantangan zaman.
2. Saiful Arifin, judul Tesis “ Studi Integrasi Sistim Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Pondok Pesantren Darussalam Al Faishshaliyah

⁹ Husnul yaqin, *Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan*”. Institut Agama Islam Negeri Antasari (IAIN) Banjarmasin. 2009 h. 9.

Kecamatan Sampang Madura.” Di UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan dokumen, proses belajar mengajarnya, dan sumber data informan. Teknik pengumpulan data ini dengan melalui pengamatan, analisa dokumen, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam sistem pendidikan madrasah di pondok pesantren Darussalam ada perpaduan (Integrasi) antara sistem pendidikan pesantren dan madrasah, bentuk integrasi tersebut dilaksanakan dengan bentuk pendidikan formal ataupun pendidikan non formal dan informal.¹⁰

3. Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah, ditulis oleh Kamin Sumardi. Jurnal ini memaparkan bahwa Proses pembelajaran di Pesantren Salfiah dilakukan secara turun-temurun dari kiai ke santri dan akan terus begitu. Tidak ada kurikulum, tidak ada media, tidak ada evaluasi, dan sebagainya. Pembelajaran didalam pondok pesantren salafiyah merupakan satu watak yang spesifik sehingga menjadi ciri khas. Pembelajaran tersebut hanya mungkin dilakukan dengan kondisi dan situasi yang spesifik pula.¹¹
4. Mohammad Kholiluddin, dengan penelitian tesis “Implementasi Sistem Pendidikan Integrasi di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen” di Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan

¹⁰ Saiful Arifin, *Studi Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Di Pondok Pesantren Darussalam Al-Faisholiyah Sampang Madura*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. 2015 h. 7.

¹¹ Kamin Sumardi, “*Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah*.” Jurnal Pendidikan Karakter 2, no. 3, (2012): h. 280-291.

metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan sumber data informan, dokumen, dan proses belajar mengajarnya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan analisa dokumen. Instrumennya adalah dengan catatan lapangan, lembar dokumentasi, perekam wawancara (mp4 recorder) dan kamera digital dan pedoman wawancara,. Dan hasil penelitian mengatakan bahwa pondok pesantren Al Huda Jetis mengkalaborasikan lembaga pendidikan pesantren yang berkonsentrasi pada pendalaman ilmu-ilmu agama dengan lembaga pendidikan sekolah atau sekolah dan madrasah pada pendalaman ilmu umum yang dipegang oleh yayasan Kholidiyyah, dengan demikian pondok tersebut sudah menerapkan sistem pendidikan integrasi yaitu integrasi secara kelembagaan dan integrasi imtaq dan iptek.¹²

5. Syuhada dengan judul tesis “Integrasi Sistim Pendidikan Pondok Pesantren dan Pendidikan Madrasah: Studi kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Baru” di UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan Metode Deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang telah di dapat kemudian uji keabsahaanya dengan tiranggulasi data dan dianalisis melewati analisis deskriptif induktif. Hasil peneliian menunjukkan bahwa Integrasi Pesantren dan madrasah di Pesantren DDI Mangkoso adalah sesungguhnya telah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mengembangkan jati

¹² Mohammad Kholiluddin, “Implementasi Sistem Pendidikan Integrasi di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen” Universitas Negeri Semarang. h. 103-106.

dirinya itu yaitu pertama regulasi sistem pendidikan nasional, kedua integrasi pesantren dan madrasah sebagai suatu kebutuhan masyarakat.¹³

6. Penelitian karya Abadi yang berjudul Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro Kabupaten Tabalong. Hasil penelitiannya adalah bahwa kurikulum pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro merupakan pondok pesantren salafi yang ada di Kabupaten Tabalong, akan tetapi juga akan memasukan unsur modern, kurikulum yang dimuat di pondok pesantren mengakomodir berbagai ilmu pengetahuan baik umum maupun agama jurusan yang diambil adalah jurusan bahasa. Sedangkan bahasa komunikasi sehari-hari adalah bahasa Inggris dan bahasa Arab, pondok pesantren ini juga mengikuti Ujian Nasional dibawah binaan MAN 1 Tanjung, adapun keberhasilan prestasi yang telah dicapai sudah cukup banyak baik akademik maupun non akademik.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan susunan pembahasan yang diperlukan untuk mempermudah pembaca untuk memahami isi dari tesis yang berjudul “ Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu “

BAB I : Pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian

¹³ Syuhada dengan judul tesis “*Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Madrasah: Kasus Di Pondok Pesantren Ddi Mangkoso Barru*” Universitas Islam Negeri Alauddin (Makassar). h. 110.

¹⁴ Abadi, “*Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro Kabupaten Tabalong*”, (Tesis PPS IAIN Antasari, 2009) h. 9

terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori meliputi : Kajian umum tentang pola pembinaan keagamaan terdiri dari : Pengertian pola pembinaan keagamaan, dasar dasar pembinaan keagamaan, tujuan pembinaan keagamaan, materi pembinaan keagamaan, model pembinaan keagamaan, faktor-faktor pembinaan keagamaan. Kajian tentang santri di antaranya : Pengertian santri, dan pondok pesantren.

BAB III : Metode Penelitian meliputi : Jenis dan pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan, gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup, menguraikan tentang kesimpulan, saran-saran dan diteruskan dengan daftar rujukan-rujukan dan lampiran-lampiran.